

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif serta menggunakan metode kuantitatif. Bungin (2017: 105) menjelaskan bahwa mengukur indikator variabel pada penelitian kuantitatif lebih mudah karena peneliti dapat menentukan pengukuran dengan memperhatikan teknik analisis serta kecenderungan data yang digunakan. Pengaruh media sosial serta pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menjadi variabel dalam penelitian ini dengan populasi seluruh pengikut akun instagram @tabu.id.

3.2. Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang didapat langsung dari penyebaran kuesioner melalui *google form* terhadap pengikut akun @tabu.id berusia 10-24 tahun dan belum menikah. Peneliti terlebih dahulu membuat beberapa pernyataan dalam bentuk *link google form* terkait pengetahuan kesehatan reproduksi remaja serta dampak dari media sosial akan hal tersebut. Selanjutnya, peneliti mencari responden yang mengikuti akun @tabu.id, berusia 10-24 tahun, serta belum menikah.

Pencarian responden dilakukan pada fitur *instastory* Instagram peneliti, kerabat peneliti, serta melakukan kerja sama dengan akun @tabu.id untuk membagikan *flyer* yang telah peneliti buat. Setelah mengetahui beberapa responden yang memenuhi syarat penelitian, peneliti menghubungi responden melalui fitur *direct message* untuk membagikan instrument *google form* yang harus diisi oleh responden. Jumlah responden yang didapat peneliti untuk penelitian yang berjudul Pengaruh Konten Pendidikan Seks Di Instagram Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu sebanyak 100 orang.

2. Data Sekunder

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data primer didapat secara tidak langsung dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut berasal dari jurnal, buku, maupun penelitian lainnya yang mendukung peneliti dalam mencari temuan-

temuan baru berkaitan dengan topik yang dibahas. Salah satu teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Salah satu referensi yang peneliti gunakan sebagai salah satu rujukan penelitian ini yaitu buku karangan Effendi (2003) yang berjudul Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Selain menjadikan buku, peneliti juga menggunakan beberapa jurnal penelitian dari beberapa peneliti yang telah meneliti topik terkait pengaruh media sosial Instagram serta pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rajasa (2020) *Hubungan Intensitas Pemanfaatan Konten Kesehatan Reproduksi Pada Media Sosial Instagram Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja di Pulau Jawa*. Jurnal tersebut memberikan rujukan pembahasan mengenai pengaruh akun media sosial Instagram sebagai media informasi kesehatan reproduksi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggela (2020) dengan judul *Penggunaan Smartphone Dalam Memberikan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja* memberikan rujukan pembahasan mengenai pengaruh media sosial sebagai sarana belajar informasi kesehatan reproduksi remaja. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fidan (2020) berjudul *Adolescents Like Instagram! From Secret Dangers To An Educational Model By Its Use Motives and Features: An Analysis of Their Mind Maps* juga memberikan rujukan pembahasan mengenai fungsi media sosial Instagram sebagai media informasi kesehatan reproduksi untuk remaja.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi merupakan area generalisasi berisi objek maupun subjek dimana karakteristiknya ditentukan oleh peneliti guna menarik simpulan. Populasi penelitian ini adalah semua pengikut @tabu.id yang berjumlah 120.000 terhitung tanggal 23 Juli 2022. Selanjutnya, peneliti menggunakan teori slovin berikut ini guna mengetahui jumlah sampel penelitian.

$$\underline{n} = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Total sampel

N : Total populasi

e : Toleransi kesalahan (10%)

Setelah diketahui jumlah populasi pada penelitian ini, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus untuk mencari jumlah sampel, sehingga didapatlah hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{120.000}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{120.000}{1 + 120.000 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{120.000}{1 + 120.000 (0,01)}$$

$$n = \frac{120.000}{1 + 1.200}$$

$$n = \frac{120.000}{1.201}$$

$$n = 99,916736$$

Setelah dilakukan penjumlahan melalui rumus slovin di atas, maka didapatlah

jumlah sampel sebanyak 99,916736. Dikarenakan jumlah sampel tidak bulat, maka peneliti membulatkan jumlah sampel menjadi 100 orang. 100 responden tersebut merupakan pengikut akun Instagram @tabu.id berusia 10-24 tahun dan belum menikah.

3.4. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan teknik statistik kuantitatif melalui aplikasi SPSS versi 25. Selama proses pengolahan data, data akan diedit, ditransformasikan, serta disajikan atau biasa disebut tabulasi data Suryana (2007).

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan hasil dari pengolahan data, selanjutnya data akan dianalisis guna mengetahui seberapa besar pengaruh dari satu hal ke hal lainnya secara kuantitatif (Hasan, 2006). Peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif serta skala likert. Selanjutnya, hipotesis penelitian dilakukan pengujian menggunakan data yang telah didapatkan sebelumnya.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Sugiyono (2018), dalam sebuah penelitian, data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisis serta dibuat gambarannya dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Selain itu, berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Kusnendi (2017), beberapa yang harus dilaksanakan pada saat penganalisisan data antara lain membuat kriteria kategorisasi, melakukan perhitungan nilai statistik deskriptif, serta variabel yang terdapat pada sebuah penelitian harus dideskripsikan.

Dalam menganalisis data yang diperoleh, peneliti membuat kriteria kategorisasi berdasarkan jenis kelamin, usia, riwayat pendidikan, serta jenis pekerjaan. Selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan nilai statistik deskriptif yang mengacu pada teori yang disampaikan oleh Sugiyono (2011) guna mengetahui interpretasi skor yang dimiliki setiap responden atas jawaban yang dipilih dari setiap poin pernyataan penelitian. Kategori tersebut memiliki bobot sangat buruk, buruk, baik, serta sangat baik. Kategorisasi tersebut didapat dengan cara mengetahui total skor kumulatif terbesar, total skor kumulatif terkecil, presentase terbesar presentase terkecil serta nilai interval. Langkah selanjutnya

dalam menganalisis data yaitu mendeskripsikan variabel penelitian untuk mengetahui nilai presentase rata-rata atau *mean* pada setiap butir pernyataan. yaitu variabel konten media sosial Instagram memiliki beberapa dimensi, yang terdiri dari isi pesan, struktur pesan, format pesan, sumber pesan. Sedangkan variabel pengetahuan kesehatan reproduksi remaja memiliki beberapa dimensi yang terdiri dari mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi informasi kesehatan reproduksi remaja.

3.6. Operasional Variabel

3.6.1. Variabel Independen (X) : Pengaruh Konten

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Untuk dapat mengetahui pengaruh tersebut, perlu diketahui bagaimana dan apa yang menjadi faktor penyampaian pesan tersebut. Oleh karena itu, pengaruh konten menjadi variabel X atau variabel independen dalam penelitian ini. Menurut Kotler (2005), isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam proses perumusan serta penyampaian pesan. Dimensi tersebut memiliki keterkaitan yang nantinya diperlukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konten pada media sosial Instagram @*tabu.id* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

3.6.2. Variabel Dependen (Y) : Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Pengetahuan yang dimaksud disini adalah proses pembelajaran baik menggunakan indra pendengaran maupun pengelihatatan. Dalam hal ini, pengetahuan tersebut didapat oleh remaja setelah membaca informasi yang terdapat pada akun instagram @*tabu.id*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbentuk pengetahuan yang berasal dari konten media sosial Instagram. Oleh karena itu, pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menjadi variabel Y atau variabel dependen dalam penelitian ini.

Benyamin Bloom (1908) mengatakan bahwa beberapa tingkatan pengetahuan hasil dari sebuah proses pembelajaran baik menggunakan indra pendengaran maupun pengelihatatan antara lain mengetahui, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Mengetahui merupakan sebuah fase pada saat mengingat kembali sebuah pesan. Memahami yaitu sebuah tahap dimana pengetahuan seseorang diinterpretasikan secara

baik. Aplikasi yaitu tahap ketika seseorang mampu menjelaskan suatu informasi kedalam bentuk yang lebih kompleks. Analisis merupakan suatu tahap dimana seseorang sudah mampu mengimplementasikan sebuah pesan kedalam sikap nyata serta tepat. Sintesis merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mampu membentuk sebuah pengetahuan baru setelah mendapatkan pengetahuan sebelumnya. Evaluasi merupakan puncak dari pengetahuan dimana seseorang mampu mengevaluasi sebuah pengetahuan yang sudah didapatkannya sehingga ia mampu menilai materi tersebut.

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel (X) Pengaruh Konten	Isi Pesan	Rasional	1. Informasi tersaji secara jelas 2. Informasi disajikan secara masuk akal 3. Konten yang disajikan tidak berlebihan	Likert
		Emosional	4. Konten yang disajikan menyadarkan saya akan pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi 5. Isi konten akun tersebut memotivasi saya untuk memahami pengetahuan kesehatan reproduksi 6. Konten yang disajikan membuat saya takut akan bahaya atau masalah kesehatan reproduksi	Likert
		Moral	7. Konten yang disajikan membuat saya peduli akan informasi kesehatan reproduksi bagi orang sekitar 8. Konten yang disajikan membuat saya ingin berpartisipasi dalam	Likert

			<p>gerakan sosial kesehatan reproduksi</p> <p>9. Konten pada akun tersebut memotivasi saya untuk menyebarkan informasi kesehatan reproduksi melalui media sosial</p>	
	Struktur Pesan	Penarikan Kesimpulan	<p>10. Keseluruhan konten mengarah pada pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi</p> <p>11. Konten-konten pada akun tersebut meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi</p>	Likert
		Pembentukan Argumen	<p>12. Informasi pada akun tersebut lebih mudah dipahami daripada akun serupa lainnya</p> <p>13. Konten pada akun tersebut lebih menarik daripada akun serupa lainnya</p>	Likert
	Format Pesan	Penggunaan Tulisan	<p>14. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti</p> <p>15. Penyampaian pesan jelas dan lugas</p>	Likert

		Penggunaan Desain	16. Ilustrasi pada akun tersebut sesuai dengan informasi kesehatan reproduksi 17. Desain konten pada akun tersebut memiliki kualitas yang baik	Likert
	Sumber Pesan	Kredibilitas Sumber	18. Informasi pada akun tersebut dapat dipercaya 19. Narasumber pada akun tersebut dapat dipercaya	Likert
Variabel (Y) Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja	Pengetahuan	Mengetahui	20. Saya mengetahui apa saja masalah-masalah kesehatan reproduksi 21. Saya mengetahui tanda-tanda pubertas pada pria 22. Saya mengetahui tanda-tanda pubertas pada perempuan 23. Saya mengetahui tempat pelayanan informasi kesehatan reproduksi	Likert
		Memahami	24. Saya memahami apa itu kesehatan reproduksi 25. Saya memahami terkait masalah penularan HIV-AIDS	Likert

			<p>26. Masalah kesehatan reproduksi muncul karena rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi seseorang</p> <p>27. Masalah kesehatan reproduksi muncul karena kurangnya peran orang tua</p> <p>28. Masalah kesehatan reproduksi muncul karena lingkungan yang kurang baik</p>	
		Aplikasi	<p>29. Saya mengaplikasikan informasi kesehatan reproduksi yang telah didapatkan</p> <p>30. Saya mampu menjelaskan dengan baik ketika ditanya seputar masalah kesehatan reproduksi</p>	Likert
		Analisis	<p>31. Informasi kesehatan reproduksi mengurangi ketakutan saya terhadap masalah kesehatan reproduksi</p> <p>32. Informasi kesehatan</p>	Likert

			reproduksi menghilangkan istilah tabu terhadap pendidikan seks 33. Informasi kesehatan reproduksi membuat saya ingin menjalani kehidupan yang lebih sehat	
		Sintesis	34. Media sosial memudahkan saya untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi 35. Pengetahuan kesehatan reproduksi masih dianggap tabu	Likert
		Evaluasi	36. Pengetahuan kesehatan reproduksi harus diberikan kepada anak sejak dini 37. Orang tua memiliki peran utama dalam memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi 38. Guru di sekolah bertanggungjawab memberikan edukasi kesehatan reproduksi	Likert

			kepada siswa 39. Media sosial bisa dijadikan sebagai salah satu sumber informasi kesehatan reproduksi	
--	--	--	---	--

3.7. Uji Instrumen

Guna mendapatkan data yang diharapkan, peneliti menggunakan instrument diatas serta dijadikan sebagai alat ukur penelitian. Namun, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap intrumen tersebut sebelum disebarakan kepada seluruh responden. Uji validitas serta reliabilitas merupakan pengujian instrumen yang digunakan.

3.7.1. Uji Validitas

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Ardianto (2011) terkait uji validitas, uji ini memiliki tujuan guna mengetahui apakah sebuah intrumen dalam penelitian valid atau tidak. Dengan kata lain, apakah intrumen tersebut mewakili pengukuran topik yang ingin diukur atau tidak. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 guna mengetahui r hitung atau dikenal dengan istilah *pearson correlation*. Pengambilan keputusan pada uji validitas yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya instrumen tersebut tidak valid. Adapun hasil pengujian validitas dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai r Tabel	Keterangan
Pengaruh Konten (X)	Item 1	0.742	0.361	Valid
	Item 2	0.780	0.361	Valid
	Item 3	0.814	0.361	Valid
	Item 4	0.578	0.361	Valid
	Item 5	0.653	0.361	Valid
	Item 6	0.404	0.361	Valid
	Item 7	0.693	0.361	Valid
	Item 8	0.714	0.361	Valid
	Item 9	0.518	0.361	Valid
	Item 10	0.715	0.361	Valid
	Item 11	0.641	0.361	Valid
	Item 12	0.688	0.361	Valid
	Item 13	0.651	0.361	Valid

	Item 14	0.740	0.361	Valid
	Item 15	0.640	0.361	Valid
	Item 16	0.745	0.361	Valid
	Item 17	0.600	0.361	Valid
	Item 18	0.734	0.361	Valid
	Item 19	0.576	0.361	Valid
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi (Y)	Item 20	0.587	0.361	Valid
	Item 21	0.578	0.361	Valid
	Item 22	0.660	0.361	Valid
	Item 23	0.461	0.361	Valid
	Item 24	0.693	0.361	Valid
	Item 25	0.595	0.361	Valid
	Item 26	0.662	0.361	Valid
	Item 27	0.473	0.361	Valid
	Item 28	0.591	0.361	Valid
	Item 29	0.693	0.361	Valid
	Item 30	0.429	0.361	Valid
	Item 31	0.677	0.361	Valid
	Item 32	0.616	0.361	Valid
	Item 33	0.763	0.361	Valid
	Item 34	0.696	0.361	Valid
	Item 35	0.593	0.361	Valid
	Item 36	0.659	0.361	Valid
	Item 37	0.627	0.361	Valid
	Item 38	0.674	0.361	Valid
	Item 39	0.395	0.361	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti 2022

Tabel 3.2 diatas memperlihatkan bahwa penelitian ini memiliki 39 pernyataan dengan 19 pernyataan variabel X dan 20 pernyataan variabel Y. Semua item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian pengaruh konten instagram @tabu.id terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja semuanya valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji instrumen penelitian yang peneliti lakukan yaitu uji reliabilitas, dimana pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau sejauh mana sebuah instrumen dapat diandalkan. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 untuk mengetahui besaran angka koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini yang akan dibandingkan dengan nilai koefisien *alpha* pada penelitian ini (0,60). Pengambilan keputusan yaitu apabila nilai koefisien reliabilitas instrumen lebih besar daripada nilai koefisien *alpha*, maka instrumen tersebut reliabel. Sebaliknya, apabila nilai koefisien reliabilitas instrumen lebih kecil daripada nilai koefisien *alpha*, maka instrumen tersebut tidak reliabel. Tabel 3.3 berikut menjelaskan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Skor Koefisien Alpha Cronbach	Keterangan
Pengaruh Konten (X)	0.946	Reliabel
Pengetahuan Kesehatan Reproduksi (Y)	0.902	Reliabel

Sumber: Data Hasil Olahan Peneliti 2022

Tabel 3.3 diatas memperlihatkan bahwa instrumen alat ukur pengaruh konten memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,946 dan nilai koefisien reliabilitas untuk instrumen sebagai alat ukur pengetahuan kesehatan reproduksi remaja yaitu sebesar 0,902. Artinya, nilai koefisien reliabilitas untuk kedua variabel memiliki nilai lebih besar daripada nilai *alpha* yaitu 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen alat ukur pengaruh konten serta pengetahuan kesehatan reproduksi remaja keduanya reliabel dan mampu dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian pengaruh konten pendidikan seks pada akun @tabu.id terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa jenis pengujian dalam melakukan uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heterokedastisitas. Selanjutnya, penjelasan ketiga pengujian tersebut akan disampaikan pada bagian berikut ini.

3.8.1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas. Apabila nilai residual data yang diolah berdistribusi normal atau mendekati normal, artinya data yang telah diperoleh mampu mewakili populasi penelitian. Masing-masing variabel tidak dilakukan uji normalitas, namun pengujian ini hanya dilakukan pada nilai residualnya. Selain itu, peneliti menggunakan metode analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,01$, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,01$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak dalam sebuah penelitian. Apabila nilai VIF ada diantara angka 1-10, maka tidak terdapat multikolinearitas. Namun, apabila nilai VIF lebih besar dari 10, artinya terdapat masalah multikolinearitas, dengan kata lain uji regresi tidak baik.

3.8.3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Mardiatmoko (2020), uji heterokedastisitas variabel-variabel independent (X) atau variabel bebas diregresikan dengan nilai absolute residual. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui *variance* berbeda dengan pada residual dengan memperhatikan satu dengan yang lainnya.

Tidak adanya gejala heterokedastisitas merupakan salah satu syarat yang harus terpenuhi pada model regresi. Apabila heterokedastisitas terjadi, hal ini dapat berpengaruh terhadap keraguan analisis regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas, yaitu jika titik-titik menyebar di atas, di bawah atau disekitar angka nol, maka heterokedastisitas tidak terjadi. Titik-titik juga harus menyebar, tidak berkumpul hanya diatas atau dibawah saja, serta tidak membentuk sebuah pola.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan jenis *Pearson Product Momen* dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap

variabel Y. Peneliti melakukan uji korelasional dengan menggunakan aplikasi SPSS *statistics 25*.

3.9.2. Uji Regresi Linier Berganda (ARM)

Peneliti melakukan pengujian ini untuk mengetahui arah pengaruh serta seberapa kuat pengaruh dua variabel atau lebih. Pengujian ini dilakukan setiap peneliti jika sebuah penelitian memiliki variabel X lebih dari satu. Untuk mendapatkan hasil dari uji regresi linear berganda, peneliti menggunakan aplikasi SPSS *statistics 25*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan formula berikut ini.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

3.9.3. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mencari tahu tingkat signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta bagaimana pengaruh antar variabel tersebut. Apabila nilai nilai sig < 0,1 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_a diterima, H_0 ditolak atau terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Sedangkan apabila nilai sig > 0,1 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_a ditolak, H_0 diterima. Artinya, variabel X tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Peneliti menggunakan formula berikut ini untuk mengetahui nilai F_{tabel} .

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Keterangan :

k : Jumlah variabel x

n : Jumlah responden

3.9.4. Uji T

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial atau tidak antar variabel, uji T perlu dilakukan dalam sebuah penelitian. Apabila nilai sig kurang dari 0,1 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel X memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai sig lebih dari 0,1 dan t_{hitung} kurang dari

t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel X tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Selanjutnya, peneliti menggunakan rumus berikut ini guna mendapatkan nilai t_{tabel} .

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

- α : 10% atau 0,1
- n : Jumlah responden
- k : jumlah variabel X

3.9.5. Uji Koefisien Determinasi dan Adjusted R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan cara melihat apakah nilai determinasi total (R^2) berada diantara 0 dengan satu atau tidak, atau dengan kata lain $0 < R^2 < 1$. Jika demikian, artinya variabel X hampir semuanya memberikan informasi untuk mengetahui variabel Y.

3.10. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Membuat pertanyaan penelitian
2. Melakukan studi pustaka
3. Membuat hipotesis
4. Membuat desain penelitian
5. Pengumpulan data
6. Pengolahan dan penyajian data
7. Analisis dan menginterpretasikan data
8. Membuat kesimpulan serta rekomendasi